

Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majene

Author

Sultan Alcharir¹, Junaidin Zakariah², Arifin³

Email

s.alcharir80@gmail.com¹, junaidin.zakariah@umi.ac.id², arifin.arifin@umi.ac.id³

Afiliasi

Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia¹, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{2,3}

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan: (1). mengetahui pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene. (2). Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan (domestik dan mancanegara) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene (3). Untuk mengetahui pengaruh jumlah Pendapatan hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan pengumpulan data dilakukan di BPS Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, penelitian dilakukan dari bulan September-Oktober 2020. Data di analisis menggunakan program SPSS 20 dengan metode pengolahan data yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pendapatan Sektor Pariwisata tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, (2). Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, (3) Jumlah Pendapatan Hotel Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Sektor Pariwisata tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Begitu Juga dengan Jumlah wisatawan Yang tidak memberikan Dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan Jumlah Pendapatan hotel yang memberikan dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

Kata Kunci: Pendapatan Sektor Pariwisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Pendapatan Hotel Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional, mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja. Sejalan dengan tahap – tahap pembangunan nasional. Pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan secara menyeluruh. Pembangunan dibidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pariwisata salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan wisatawan yang datang dengan demikian, kedatangan wisata ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut. (M.J. Projogo, 2000:25).

Pariwisata tidak hanya diapat dinikmati oleh orang – orang yang relatif kaya, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi lebih lanjut pariwisata bahkan telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di

dunia, yang ditandai antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional.

Jadi, adanya perkembangan pariwisata di suatu negara akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (tourism final demand) pasar barang dan jasa. Selanjutnya final demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang dan bahan baku (investment devired demand) untuk memproduksi guna memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan tersebut diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan/restoran dan lain – lain. (Spilane, 2004:20).

Otonomi daerah yang sudah berlangsung sejak 1 Januari 1999 telah membuat pemerintah daerah sibuk mengatur daerahnya masing – masing agar sesuai aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan otonomi daerah yang luas harus dilaksanakan atas dasar – dasar prinsip demokrasi, peran masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta potensi – potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh karena itu, pembangunan yang dimiliki oleh pemerintah harus sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing – masing salah satunya dari sektor pariwisata. (Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Majene)

Secara historis, tujuan pemerintah serta asosiasi industri dalam upaya untuk mengembangkan potensi dalam sektor pariwisata adalah menjadikan sektor tersebut sebagai penghasilan devisa dan penerimaan negara, serta menciptakan lapangan kerja. Akhir – akhir ini pemerintah menyadari pada sektor pariwisata adalah untuk membangun perekonomian suatu daerah. Dimana seperti halnya sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Majene yang memiliki potensi pariwisata nasional. Tentu saja memanfaatkan keadaan ini untuk membangun perekonomian daerahnya.

Kabupaten Majene merupakan salah satu dari 6 kabupaten dalam wilayah Propinsi Sulawesi Barat yang terletak di pesisir pantai barat Propinsi Sulawesi Barat memanjang dari selatan ke utara. Letak geografis Kabupaten Majene berada pada antara 20 38' 45" – 30 38' 15" Lintang Selatan dan antara 1180 45' 00" – 1190 4' 45" Bujur Timur, dengan jarak ke ibukota Propinsi Sulawesi Barat (Kota Mamuju) kurang Lebih 146 km. Luas wilayah Kabupaten Majene adalah 947,84 km² atau 5,6% dari luas propinsi Sulawesi Barat yang secara administratif berbatasan dengan wilayah – wilayah kabupaten Mamuju di sebelah timur, teluk mandar di sebelah selatan dan selat makassar di sebelah barat.

Kabupaten Majene terdiri dari atas 8 kecamatan dan 82 desa/kelurahan. Adapun kecamatan – kecamatan tersebut adalah kecamatan banggae, kecamatan banggae timur, kecamatan pamboang, kecamatan sendana, kecamatan tammerodo sendana, kecamatan tubo sendana, kecamatan malunda dan kecamatan ulumanda.

Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan perekonomian daerah, maka pemerintah daerah kabupaten majene diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi – potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya secara lebih efektif dan efisien. Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki kabupaten majene adalah dalam sektor pariwisata. Sangat diharapkan pemerintah daerah kabupaten majene mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi disektor pariwisata ini, karena keberadaan sektor pariwisata tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian kabupaten majene. Oleh karena itu, perlu adanya suatu studi atau kajian tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian kabupaten majene.

Kabupaten Majene juga memiliki obyek wisata yang cukup menarik seperti:

- Wisata Alam: Pantai Pinus Buttu Baruga (Kec. Banggae Timur), Pantai Sangiang (Kec. Tammerodo), Air Terjun Tallu Lottang (Kec. Malunda), Danau Sulai (Kec. Ulumanda).
- Wisata Bahari: Pantai Dato (Kec. Banggae Timur), Pantai Munu (Kec. Banggae Timur).

- Wisata Buatan: Mangrove, Air Panas Limboro, Bendungan Kayuangan, Permandian Lambe- Lambe.
- Wisata Budaya: Museum Mandar, Makam Raja – Raja.
- Wisata Industri: Pembuatan Perahu Dan Pandai Besi.
- Dan Wisata Religi: Masjid Syekh Abdul Mannan.

Majene memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata karena memiliki potensi wilayah, seni budaya dan sejarah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik obyek wisata.

Berdasarkan dari banyaknya objek wisata yang dapat di kunjungi di Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Majene, baik dari wisatawan manca negara maupun wisatawan domestic sehingga suatu negara atau daerah khususnya Sulawesi Barat dan spesifiknya di Kabupaten Majene mampu mendatangkan pendapatan devisa dari pariwisata dan memiliki peranan yang cukup penting dalam struktur penerimaan devisa dan menjadi indikator kesuksesan sektor pariwisata.

Pemberlakuan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional Republik Indonesia, diharapkan bisa memotvasi untuk meningkatkan kreatifitas dan inisiatif untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah, dan dilaksanakan secara bijaksana agar pembangunan di setiap daerah dapat benar-benar sesuai dengan potensi dan prioritas daerah.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat di daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah, dan juga dengan partisipasi pemerintah daerah dan masyarakatnya harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsad, 2014).

Sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Majene terhitung cukup besar. Menurut buku statistik kepariwisataan, pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Majene diambil dari lima sumber yaitu: pajak hotel dan restoran, retribusi obyek dan daya tarik wisata, retribusi perijinan usaha pariwisata, retribusi penggunaan aset milik pemerintah daerah (sewa/kontrak/bagi hasil). Berikut data PAD sektor pariwisata Kabupaten Majene.

Tabel 1. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Majene Tahun 2008-2017

Tahun	Jumlah PAD (dalam juta rupiah)
2008	136.416.000
2009	142.735.500
2010	148.180.000
2011	157.447.000
2012	344.835.000
2013	429.711.084
2014	711.009.438
2015	859.090.214
2016	859.090.214
2017	859.090.214

Sumber data: Disbudpar Kab. Majene, 2020

Dari tabel 1, menunjukkan trend positif PAD sektor pariwisata Kabupaten Majene terus-menerus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Desentralisasi fiskal akibat diberlakukannya otonomi daerah juga membawa dampak pada nilai pendapatan asli daerah (PAD) yang rata-rata mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dengan adanya kenaikan PAD ini dipacu oleh penerapan otonomi daerah yang mengharuskan setiap daerah menggali potensi daerahnya sendiri guna membiayai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan daerah tersebut.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kinerja perekonomian suatu daerah. Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-undang No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh suatu daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan meliputi: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Selain sebagai sumber pendapatan devisa, pariwisata juga memberikan kontribusi untuk penciptaan lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Pariwisata juga mendorong peningkatan penerimaan pajak, terutama pajak tidak langsung. Meskipun beragam kontribusi pariwisata terhadap perekonomian telah disadari sejak lama namun sejauh ini penelitian tentang pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi belum mendapatkan porsi yang cukup besar di Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian adalah pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berawal dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Metode ini juga harus menggunakan alat bantu Kuantitatif berupa software SPSS untuk mengolah data tersebut.

Untuk keperluan penulisan ini, penulis memilih objek di Kabupaten Majene sebagai daerah penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) bulan lamanya yaitu pada bulan September 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Majene secara keseluruhan, pariwisata dan pertumbuhan ekonomi melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majene.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi di mana metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang didapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan: Uji Regresi linier berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis, dan Uji Asumsi Klasik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Majene terhitung cukup besar. Menurut buku statistik kepariwisataan, pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Majene diambil dari lima sumber yaitu: pajak hotel dan restoran, retribusi obyek dan daya tarik wisata, retribusi perijinan usaha pariwisata, retribusi penggunaan aset milik pemerintah daerah (sewa/kontrak/bagi hasil). Berikut data PAD sektor pariwisata Kabupaten Majene.

Tabel 2. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Majene

Tahun	Jumlah PAD (dalam juta rupiah)
2008	136.416.000
2009	142.735.500
2010	148.180.000
2011	157.447.000
2012	344.835.000
2013	429.711.084
2014	711.009.438
2015	859.090.214
2016	859.090.214
2017	859.090.214

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene 2020

Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat. (Austriana: 2005, 34).

Tabel 3. Data Jumlah Wisatawan Kabupaten Majene

Tahun	Jumlah Wisatawan
2008	45.487 Orang
2009	47.578 Orang
2010	52.441 Orang
2011	53.253 Orang
2012	122.080 Orang
2013	266.812 Orang
2014	318.554 Orang
2015	512.883 Orang
2016	433.175 Orang
2017	498.113 Orang

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene 2020

Jumlah pendapatan Hotel di Kabupaten Majene, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Data Jumlah Pendapatan Hotel Kabupaten Majene

Tahun	Jumlah Pendapatan Hotel (dalam juta rupiah)
2008	16,410,000
2009	21,808,000
2010	25,214,000
2011	24,866,000
2012	23,784,000
2013	44,251,250
2014	48,855,600
2015	503,68,300
2016	861,29,000
2017	159,802,080

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene 2020

Jumlah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Data Jumlah Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majene

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (dalam juta rupiah)
2008	33,737,400
2009	23,672,000
2010	71,876,000
2011	69,678,000
2012	85,379,000
2013	103,535,500
2014	103,535,500
2015	148,180,000
2016	344,835,000
2017	342,164,000

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene 2020

Berdasarkan data tabel 5 jumlah pertumbuhan ekonomi di tahun 2008 sebesar 33,737,400, kemudian di tahun 2009 mengalami penurunan yang tidak begitu signifikan sebesar 23,672,000, di tahun 2010 mengalami peningkatan yang sangat pesat yakni sebesar 71,876,000, namun di tahun 2011 kembali mengalami penurunan sebesar 69,678,000, lalu di tahun 2012 kembali naik sebesar 85,379,000, di tahun 2013 sebesar, di tahun 2014 sebesar 103,535,500 di tahun 2015 sebesar 148,180,000, di tahun 2016 terus mengalami peningkatan sebesar 344,835,000, namun di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 342,164,000.

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini akan di bahas dua hal pokok yaitu pengaruh secara parsial dan simultan Pendapatan Sektor Pariwisata, jumlah wisatawan dan Jumlah Pendapatan Hotel terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat

➤ ***Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majene***

Hasil menunjukkan bahwa Pendapatan Sektor Pariwisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika suatu negara atau suatu daerah mampu menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya, akibat dari hasil penggunaan faktor – faktor produksi yang digunakan dalam jangka panjang dan pada akhirnya akan diikuti dengan peningkatan pendapatan perkapita. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan persentase dari selisih PDRB suatu daerah atau Negara pada periode tertentu.

Sedangkan menurut Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan, dan ideologis yang diperlukannya.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Oktavianti, Dalam tesisnya menganalisis bagaimana peran sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia baik itu sebelum atau sesudah krisis ekonomi yang menunjukkan hasil bawa sector pariwisata cukup memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

➤ ***Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat***

Hasil menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

Secara teoritis dalam Austriana semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Mustofa Afifi (2019) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata, jumlah wisatawan, dan Jumlah Pendapatan Hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2011-2017. Di mana jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun Jumlah Pendapatan Hotel dan pendapatan sector wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

➤ ***Pengaruh Jumlah Pendapatan Hotel terhadap Perumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat***

Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan hasil bahwa Jumlah Pendapatan Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang – orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh We Maratika Padmasani (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun – ke tahun Jumlah Pendapatan Hotel dan jumlah wisatawan berkembang pesat sehingga menimbulkan pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian, hal ini di tandai oleh peningkatan kunjungan wisatawan asing maupun lokal.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di tarik diambil kesimpulan, yakni: Pendapatan Sektor Pariwisata tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Artinya Pendapatan Sektor Pariwisata tidak memberikan keuntungan atau dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi

Wisatawan (tourist) Adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain: a) Personal: berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olah raga, keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain. b) Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain.

Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten majene provinsi Sulawesi barat, Di mana di ketahui Secara teoritis Austriana (2005) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Sayangnya hal tersebut tidak berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya menjadi laba atau income dan rugi atau less.

Jumlah Pendapatan Hotel Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, di mana di ketahui Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah yang berpotensi tinggi adalah pajak hotel. Semakin besar pendapatan dari pajak hotel maka akan semakin besar pendapatan asli daerah yang diterima.

Saran

Dengan temuan penelitian di atas hendaknya pemerintah daerah Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, terus meningkatkan pendapatan sektor pariwisata agar menunjang aktivitas sektoral sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Di harapkan pemerintah memperhatikan beberapa aspek yang menjadi indikator dari pendapatan sektor pariwisata. Baik dari jumlah wisatawan yang berkunjung maupun dari segi pendapatan hotel. Agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara optimal.

Bagi para pengambil kebijakan, pemerintah daerah dan dinas pariwisata Kab. Majene serta instansi – instansi terkait lainnya untuk terus mengembangkan sektor pariwisata Kab. Majene, memperbaiki dan menambah sarana transportasi dan meningkatkan fasilitas daerah sehingga membuat wisatawan betah dan ingin kembali mengunjungi Kab. Majene serta akan menarik wisatawan yang lebih banyak baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang menjadi pemasukan bagi daerah. Kemudian juga meningkatkan jumlah objek wisata serta melakukan promosi pariwisata baik didalam negeri maupun diluar negeri untuk mengeksplor obyek daya tarik pariwisata. Dan mengajak para investor, baik investor lokal maupun investor asing agar mau berinvestasi demikemajuan pariwisata di Kab. Majene.

Bagi para pengusaha dan masyarakat di bidang akomodasi, restoran, rekreasi, biro perjalanan dan berbagai bidang lainnya yang terkait terhadap pengembangan sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada para wisatawan sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar baik bagi pengusaha, masyarakat maupun bagi Kab. Majene.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan melibatkan variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu ekonomi yang menyoroti tentang pertumbuhan Ekonomi dari Sektor Pariwisata. dan bagi pihak pemangku kebijakan di harapkan dapat menyusun strategi yang mampu menyokong peningkatan pertumbuhan ekonomi di bidang sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

Referensi

- Ari Sudarman. Teori dan Aplikasi Ekonometrika. Jakarta: PT. Alex Mesia Komputindo, 1984.
- Adam Smith, Makro Ekonomi Modern, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1776
- Austriana, (2005: 34) Arsad, 2014
- Bani Ahmad Saebani, Metode Penelitian Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Boediono, Pertumbuhan Ekonomi, Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2004.
- Biro Pusat Statistik ``Letak Geografis Sulawesi Barat``dalam angka 2009
- Cooper dalam heriawan R. Peranan dan Dampak Pariwisata pada PerekonomianIndonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM [disertasi]. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor. 2004.
- Dinas Informasi Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majene. 2009. Buku Data Pariwisata Tahun 2010
- Djojohadi Kusumo, Sumitro: Indonesia Dalam Perkembangannya, Kini dan Masa Datang, Jakarta: LP3SES, 1984.
- Dritsakis, Nikolaos, Tourism AS A Lon-Run Economic Growth Factor: An Empirical Investigation For Greece Using Causality Analysis. University Of Macedonia: Departemen Of Applied Informatics, 2013.
- Gregory Mankiw, N. Teori Makro Ekonomi Edisi Lima. Ciraces jakarta 2003.
- Gregory Mankiw, N. Teori Makro Ekonomi Edisi Lima. Ciraces jakarta Erlangga 2004.
- Gujarati, Damodar. 2003. Basic Econometrics. Mc Graw Hill, New York.
- Hartono, Hari: Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya, Prisma No. 1, 1974.
- Masri, Singarimbun, dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Library/Perpustakaan, Jakarta: LP3ES, 1995, Karta: Fakultas Ekonomi UNS.
- Mankey, Teori Makro Ekonomi Edisi Ke 5, Jakarta, Erlangga, 2003.

- Mudrajad Kuncoro. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2000.
- Pendit, Nyoman S: *Pariwisata: Sebuah Analisis dan Informasi*, Djambatan, Jakarta, 1965.
- Projogo, M.J: *Pengantar Pariwisata Indonesia*; Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata, 1976.
- Paul Samuelson dan William D, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga,1999).
- Rudi, Badrudin. 2001. "Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata". *Kompak*.No. 3.Hal. 1-13
- Richardson, Robert B. 2010, *The Contribution Of Tourism to Economic Growth and Food Security*. USAID Mali: Office of Economic Growth: Michigan State University.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Schumpeter*, (1999:50)
- Sumarsono Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta 2003.
- Spillane, James J. 2001. *Ekonomi Pariwisata (Sejarah dan Prospeknya)*. Cetakan Ke -13. Yogyakarta: Kanisius.
- Sihite, R. *Tourism Industry (Kepariwisataan)*. SIC, Surabaya 2000.
- Soekadijo, R. G. *Anatomi Pariwisata*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2000.
- Simanjuntak, Payaman. J 1998, "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia". Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumarjan, Selo: *Pariwisata dan Kebudayaan*, Prisma No.1, 1974.
- Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan Diunduh Pada Laman: http://Kemendagri.go.id/Media/Documents/2010/...uu_no 10-2009, doc
- Vicky hanggara, 2009, *Pengertian Tingkat Hunian Hotel*, (http://vickyhanggara.blog.friendster.com/2009/pengertian-tingkathunian_hotel/), diakses 2 Maret 2010.
- Yoeti, Oka. 1997. *Ekowisata: Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: P. Pertja.
- Yusuf, 2012, *Sektor – Sektor Pendukung Pertumbuhan Ekonomi RI*. Okezone: Ekonomi. Diunduh pada halaman, <http://economy.okezone.com/read/2012/08/06/20/673765/sektor-sektorpendukung-pertumbuhan-ekonomi-ri>, (22 April 2014).